

# **STUDI SEJARAH INDONESIA DEWASA INI**

MAKALAH

Oleh :

Rachmat Susatyo

**LOKA KARYA DAN SEMINAR NASIONAL**

**“Aktualisasi Pengajaran Guru Sejarah” Se-Sumatra Utara**

**Medan, 23 – 24 Mei 2007**



# **Study Sejarah Indonesia Dewasa Ini**

Oleh: Rachmat Susatyo

## **Pengantar**

Studi sejarah di perguruan tinggi dewasa ini, sangat berlainan dengan studi di bangku Sekolah Lanjutan Atas (SLA), apalagi dengan studi sejarah di bangku sekolah dasar. Perbedaan ini terjadi, karena adanya perbedaan tujuan pendidikan antara tujuan pendidikan di SLA dan di perguruan tinggi.

Studi sejarah di SLA dimaksudkan untuk membentuk jiwa maupun kepribadian murid, agar tumbuh semangat nasionalisme maupun semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Adapun studi sejarah di perguruan tinggi terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan keilmuan mahasiswa, sekaligus memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para mahasiswa untuk bersikap kritis terhadap ilmu pengetahuan yang ditekuninya, terutama studi sejarah.

Dengan semangat kritis ini, diharapkan agar mahasiswa mampu mengeluarkan pikiran maupun pendapatnya terhadap suatu peristiwa sejarah pada umumnya dan ilmu pengetahuan sejarah pada khususnya. Harapan lebih lanjut dari semua ini, diharapkan bahwa studi sejarah akan meng-alami kemajuan. Oleh

sebab itu sikap kritis ini sangat di-butuhkan bagi seorang mahasiswa dalam mengikuti studi di perguruan tinggi, agar tujuan pendidikan di perguruan tinggi dapat tercapai.

### **Studi Sejarah Multi Dimensional**

Perkembangan ilmu sejarah dewasa ini sudah sangat maju, sejajar dengan cabang ilmu pengetahuan sosial lainnya. Objektivitas sudah menjadi salah satu syarat utama dalam mempelajari sejarah, dan agar dapat diperoleh suatu pantangan yang obyektif, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mengadakan studi sejarah secara multidimensional. Hal ini terjadi, karena sesungguhnya peristiwa sejarah adalah peristiwa yang memiliki banyak (multi) dimensi, dan oleh sebab itu juga harus dilihat atau ditinjau dengan kaca mata (firm of reference) dari berbagai dimensi juga.

Pada hakekatnya, suatu peristiwa sejarah memiliki di-mensi: sosial, ekonomi, budaya, politik, hokum dan lain-lain. Oleh sebab itu, untuk memperoleh objektivitas yang maksimal, seorang sejarawan perlu meminjam bantuan ilmuilmu sosial yang ada guna memperoleh suatu hasil yang maksimal obyektif. Jika tidak, maka sejarah akan tertinggal oleh ilmu sosial lainnya, karena dewasa ini ilmu-ilmu sosial juga telah mengadakan studinya dengan mengadakan pendekatan historis. Sebab para ilmuwan sosial juga menyadari, bahwa dengan pendekatan sejarah mereka akan dapat memberikan kejelasan yang maksimal masalah yang digeluti. Salah satu contoh yang akhir-akhir ini sangat menarik

perhatian, adalah studi mengenai kehidupan politik dan kaitannya dengan bisnis di Indonesia yang dilakukan oleh Yahya Muhaimin, Bisnis dan Politik (1991).

Selain pendekatan multidimensional, yang tidak kalah pentingnya adalah, bahwa dengan semakin meningkatnya data kuantitatif yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, politik, hukum, kebudayaan dan lain-lain, maka diperkirakan studi sejarah yang akan datang juga bukan saja bersifat multidimensional, tetapi juga studi sejarah yang bukan saja kualitatif, tetapi juga kuantitatif.

Dengan data kuantitatif, maka objektivitas sejarah akan semakin optimal, dan objektivitas ini merupakan suatu hal yang dewasa ini sangat dituntut dalam dunia ilmiah. Oleh sebab itu, mau tidak mau, sejarah juga harus menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmiah dewasa ini, agar tidak ditinggalkan oleh ilmu pengetahuan lainnya.

Hal yang juga perlu diketahui oleh para mahasiswa adalah bahwa ilmu sejarah bukanlah ilmu pengetahuan yang hanya perlu dihafal, tetapi untuk dikaji secara kritis. Dengan mempelajari sejarah secara kritis, maka kita akan mengetahui kelemahan ataupun kekuatan sejarah suatu masyarakat, atau suatu bangsa. Adanya pemahaman semacam ini, diharapkan akan merangsang kita untuk mencari jalan keluarnya, agar yang lemah dapat ditingkatkan kemampuannya, sedangkan yang kuat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan agar lebih kuat lagi.

## **Penutup**

Dengan perkembangan studi sejarah dewasa ini yang semakin sejajar dengan cabang ilmu pengetahuan sosial lainnya, maka sesungguhnya ilmu sejarah juga dapat bermanfaat bagi kepentingan umat manusia pada umumnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada khususnya. Ilmu sejarah dewasa ini juga dapat untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul, sebab pada hakekatnya peristiwa masa kini adalah produk histories masa lampau. Bagi studi sejarah tidak ada peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba, semua peristiwa yang terjadi masa kini pastilah bermula atau disebabkan oleh peristiwa masa lampau.

Pendekatan sejarah akan memberikan jalan keluar yang lebih baik dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul, mencari latar belakang peristiwa sesungguhnya adalah mencari sejarahnya. Selain itu, pendekatan atau penjelasan sejarah, juga sangat bermanfaat bagi kepentingan suatu bangsa agar dengan sejarahnya mereka mengetahui akar budayanya. Dengan mengetahui akar budayanya, mereka juga akan tahu mengapa sekarang demikian ini (seperti ini). Pancasila adalah salah contoh yang baik, mengapa Indonesia berdasarkan Pancasila dan bukan dasar Negara lain. Dengan penjelasan sejarah, maka kita akan tahu bahwa pertumbuhan sejarah bangsa Indonesia telah membentuk nilai-nilai luhur, yang jika dikristalisasikan akan memiliki

lima kesamaan utama, seperti yang tertuang dalam sila-sila Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. (Ed). 1985. *Pemikiran Tentang Pembinaan Kesadaran Sejarah*. Jakarta: : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Pembinaan Kesadaran dan Penjernihan Sejarah.
- Frederick, William H. dan Soeri Soeroto. 1984. *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*. Cetakan ke 2. Jakarta: LP3ES.
- Kahin, George Mc Turnan. 1995. Cetakan Kedua. *Nasionalisme dan Revolusi di Indoensia: Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik*. Terjemahan Nin Bakdi Soemanto. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional, Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme. Jilid II*. Cetakan ke 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McCullagh, C.Behan. *The Truth of history* . London : Routledge, 1998
- Green, Anna & Kathleen Troup. *The Houses of History : A critical reader in twentieth-Century history and theory*. New York University Press, 1999
- Wilson, Norman J. *History in Crisis : Recent Directions in Historiography*. New Jersey: Prentice Hall, 1999